

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slamet 2015:2).

Ihsana(2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan sespons. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.[1] Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pendapat ahlidiatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, ketrampilan maupun pengetahuan.

2. Pengertian Pembelajaran

Karwono dan Heni Mularsih (2017:19) menyatakan kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsure dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang ingin belajar. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Karwono (2017) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Asep (2018:4) menyatakan bahwa: pembelajaran merupakan hasil revolusi pemikiran progresif yang mengubah paradigma proses belajar mengajar menjadi berorientasi pada siswa (student) yang secara historis terkukung dalam kerangka paradigma yang berorientasi pada guru aktif (teacher centered). Pembelajaran berorientasi siswa aktif dipengaruhi oleh pesatnya teknologi informasi yang mudah untuk diakses berupa sumber digital learning, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi siswa sebagaimana diistilahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Ihsana (2017:51) menyatakan dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas

belajar dan mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap.

3. Pengertian Analisis

Nana Sudjana (2016:27) Menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Kemudian menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Selanjutnya, Hasnida (2015:5) menyatakan bahwa analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan, proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. (Wirahadi). Dalam definisi lain, Analisis adalah proses menyadari sesuatu dengan teliti dan hati-hati, atau menggunakan data dan metode statistik untuk memahami atau menjelaskan hal tersebut. Definisi ini merupakan rumusan umum tentang analisis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan pengertian analisis adalah kemampuan menjabarkan isi menjadi unsur-unsur penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya hingga menjadi unsur pokok.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Sungguhpasti jika dikemukakan bahwa belajar itu bukan perbuatan yang serba sederhana, melainkan justru amat kompleks. M. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi

proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebutlah maka muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

1. **Faktor dari Dalam Diri Individu (*Internal*)**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklarifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) **Faktor Jasmaniah**

Faktor keadaan jasmani atau faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani, adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Kesehatan
- 2) Faktor Cacat Tubuh

b) **Faktor Psikologis**

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

- 1) Intelegensi
- 2) Minat
- 3) Emosi
- 4) Bakat
- 5) Kematangan
- 6) Kesiapan

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecendrungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelelahan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa timbul karena kebosanan menghadapi sesuatu yang terus-menerus tanpa istirahat atau bisa saja timbul karena menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi.

2. Faktor-Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan minat belajar mereka. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Yang termasuk faktor keluarga adalah:

- a) Cara orangtua mendidik
- b) Hubungan antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor Sekolah

Faktor-faktor sekolah yang dapat memenuhi proses belajar anak, di antaranya adalah kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dengan peserta didik, di antaranya:

- a) Faktor kurikulum
- b) Keadaan sarana dan prasarana

- c) Waktu sekolah
- d) Metode pembelajaran
- e) Hubungan antara pendidik dengan peserta didik
- f) Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya
- g) Faktor masyarakat

5. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu. Kesulitan belajar merupakan isu yang berkepanjangan di dalam dunia pendidikan karena kelainan ini sulit untuk diatasi, namun dengan dukungan dan intervensi yang tepat, individu yang berkesulitan belajar dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dan sukses dalam pelajarannya, dan bahkan memiliki karier yang cemerlang setelah mereka dewasa.

Abdurrahman (2003) menyatakan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Helex Wirawan (2009) menyatakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Sedangkan Djamarah (2002:201) menyatakan kesulitan belajar adalah “suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.

Djamarah (2011:234-235), menyatakan kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar terdapat adanya kesulitan yang berat dan sedang.
- (2) Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- (3) Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya menetap dan ada yang sifatnya sementara.
- (4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang disebabkan karena faktor non-intelegensi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, karena adanya gangguan dalam belajar.

6. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu *natural science* artinya ilmu pengetahuan alam. Sehingga IPA atau *science* dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Samatowo (2006) menyatakan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm.2) menyatakan bahwa, “IPA atau sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam”. Sementara itu, Sujana (2014) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari mengenai gejala alam beserta isinya dengan sebagaimana adanya melalui metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin Scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan. "Real Science is both product and process, inseparably Joint" (Agus. S. 2003: 11)

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan. Dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan benda-benda alam dan gejala alam yang tersusun secara teratur.

7. Sifat-Sifat Benda

Setiap benda mempunyai sifatnya tersendiri. Misalnya, sifat meja berbeda dengan sifat cermin, sifat kain berbeda dengan sifat plastik dan sebagainya. Dengan melihat, meraba, atau memegang suatu benda, kita akan dapat mengetahui sifat-sifat suatu benda. Sifat-sifat suatu benda antara lain; ada yang kasar,halus, lunak, basah bahkan ada benda yang bercahaya. Contoh benda kasar antara lain; batu, pasir, dan kulit pohon. Contoh benda yang lunak antara lain; pisang, lilin dan roti. Contoh benda yang basah antara lain; air, es batu dan semangka yang telah dikupas. Contoh benda yang bercahaya antara lain; api dan lampu listrik yang sedang menyala. Cotoh benda yang memiliki permukaan halus antara lain; kapas, bulu, kain dan kaca. Tentunya masih banyak sifat-sifat lain dari benda-benda di sekitar kita.

Sifat-sifat benda terdiri dari tiga wujud, yaitu benda padat, cair, dan gas. Masing-masing wujud benda memiliki sifat-sifat tertentu:

1. Sifat-sifat Benda Padat

Pengertian benda padat adalah benda (barang) yaitu wujudnya padat dan mempunyai bentuk tertentu. Contoh benda padat adalah: batu, besi, kertas.

Sifat-sifat benda padat adalah:

- a. Bentuk benda padat selalu tetap
- b. Besar benda padat selalu tetap
- c. Bentuknya padat
- d. Menempati ruang
- e. Bisa diubah dengan perlakuan tertentu.

2. Sifat-sifat Benda Cair

Pengertian benda cair adalah benda (barang) yang dapat berubah menurut bangun tempatnya karena molekulnya bergerak bebas. Contoh benda cair adalah: air, minyak, oli, cat. Sifat-sifat benda cair adalah:

- a. Bentuknya selalu berubah menyesuaikan bentuk wadahnya.
- b. Volumennya selalu tetap.
- c. Menekan ke segala arah
- d. Meresap melalui sela-sela kecil
- e. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

3. Sifat-sifat Benda Gas

Pengertian benda gas adalah benda (barang) dengan ciri berupa zat ringan yang sifatnya seperti udara. Contoh benda gas adalah uap air, asap, oksigen, udara.

Sifat-sifat benda gas adalah:

- a. Bentuk benda gas selalu berubah sesuai dengan bentuk wadahnya
- b. Volume benda gas selalu berubah dan memenuhi ruangan yang ditempatinya
- c. Menekan ke segala arah
- d. memiliki massa atau berat.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sifat-sifat benda ada tiga jenis yakni benda padat, benda cair, dan benda gas. Tiap jenis benda memiliki sifat dan ciri-ciri yang membedakan satu sama yang lain.

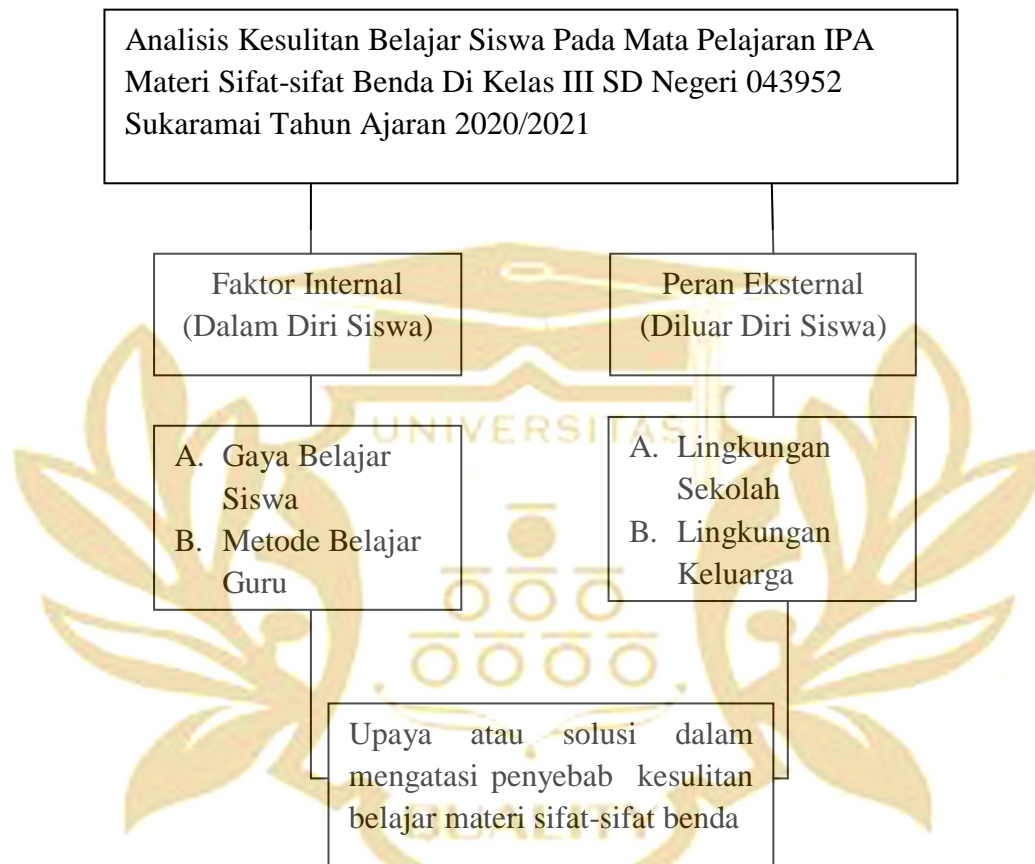
B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor gaya belajar. Gaya belajar merupakan faktor internal yang mengambil peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Sehingga guru seharusnya juga memperhatikan faktor ini selain faktor metode mengajarnya.

Faktor eksternal selain peranan guru, peranan orangtua dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa juga sangat penting dan perlu ditingkatkan agar hasil belajar anak juga meningkat. Kontribusi orangtua dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai baik di rumah maupun di sekolah yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa meja, kursi, alat-alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman. Adanya fasilitas belajar sebagai penunjang yang sesuai dengan gaya belajarnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan peranan guru dalam hal menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar masing-masing siswa akan sangat membantu dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan pengamatan di kelas III SDN 043952 Sukaramai, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (70) hal ini memungkinkan disebabkan karena kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-sifat Benda di Kelas III SDN 043952 Sukaramai TP 2020/2021.

Bagan dari kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi sifat-sifat benda di kelas III SDN 043952 Sukaramai TA 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda di kelas III SDN 043952 Sukaramai TA 2020/2021?
3. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi sifat-sifat benda di kelas III SDN 043952 Sukaramai TA 2020/2021?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu usaha memilah suatu integritas menjadi suatu kecakapan yang kompleks serta aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, serta memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali.
2. Pengertian kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, karena adanya gangguan dalam belajar.
3. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan benda-benda alam dan gejala alam.
4. Sifat-sifat benda ada tiga jenis yakni benda padat, benda cair, dan benda gas. Tiap jenis benda memiliki sifat dan ciri-ciri yang membedakan satu sama yang lain.

